

Indonesia Di Tengah Ancaman Limbah Plastik Dunia



Pekerja memilah sampah plastik yang dapat didaur ulang di tempat penampungan, Desa Gampong Jawa, Banda Aceh, Aceh, Selasa (6/11/2018). | *Irwansyah /ANTARA FOTO*

Dahulu, Tiongkok mengimpor lebih dari **2.000 juta ton** limbah plastik yang bisa didaur ulang dari penjuru dunia. Jumlah ini setara dengan 45 persen limbah plastik dunia.

Namun, pada 2017 negeri tirai bambu ini mulai menyetop impor. Kini, negara-negara di Asia Tenggara--termasuk Indonesia--tanpa kebijakan larangan impor limbah plastik terancam risiko jadi tempat pembuangan limbah plastik.

Hal ini diungkap Global Alliance for Incinerator Alternatives (GAIA) dalam [laporan terbaru](#) mereka yang dirilis Selasa (23/4). Laporan tersebut memperlihatkan bagaimana limbah plastik dari negara-negara industri maju dialihkan ke negara-negara berkembang setelah Tiongkok memberlakukan larangan impor dan pengolahan limbah plastik pada 2018.

"Limbah plastik dari negara-negara industri benar-benar menimbun masyarakat di Asia Tenggara, mengubah tempat yang dulunya bersih dan berkembang menjadi tempat pembuangan beracun," kata [Von Hernandez](#), koordinator global gerakan Break Free from Plastic, dalam sebuah pernyataan. "Adalah sebuah ketidakadilan jika negara-negara dan masyarakat dengan kapasitas dan sumber daya yang sedikit untuk menangani polusi plastik jadi sasaran pelarian untuk limbah plastik sekali pakai yang dihasilkan oleh negara-negara industri," tegas Von Hernandez.

Dalam laporan GAIA yang juga menggunakan data Greenpeace Asia Timur tentang perdagangan limbah global, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan Jepang tercatat dalam daftar eksportir sampah plastik terbesar.

Sementara Indonesia, Malaysia, dan Thailand lah yang menanggung beban terbesar pengalihan pengiriman limbah plastik.

"Untuk negara dunia pertama, mereka senang limbah mereka didaur ulang tetapi pada kenyataannya itu berakhir di negara-negara yang tidak bisa menangani limbah," kata [Beau Bacongus](#), seorang juru kampanye plastik di GAIA di Manila, Filipina.

"Jadi polusinya mengarah ke negara-negara yang tidak memiliki kapasitas itu," tegas Beau.

Malaysia dan Thailand sudah memberlakukan pembatasan masuknya limbah plastik asing pada pertengahan 2018. Vietnam juga menerima limbah plastik sebelum membatasi impor.

"Malaysia tidak akan menjadi tempat pembuangan sampah dunia. Kami akan mengirim kembali (limbah) ke negara asal," kata Menteri Energi Sains Teknologi Lingkungan dan Perubahan Iklim, [Yeo Bee Yin](#).

Kata Yin, limbah plastik ini diselundupkan dalam sejumlah kontainer. Yin memperingatkan perusahaan dan siapapun yang terlibat harus berhadapan dengan pemerintah negeri Jiran, lisensi bisnis mereka pun akan dicabut.

Plastik sulit didaur ulang. Bisa, tapi membutuhkan waktu dan biaya.

Di Indonesia, salah satu tempat pembuangan limbah plastik ini terdapat di Desa Sumengko, Gresik, Jawa Timur. Para pemulung setempat memulungnya, menyingkirkan tumpukan sampah plastik kotor yang tidak bisa didaur ulang.

Sisanya begitu banyak. Plastik kemasan makanan, bubble wrap, adalah beberapa contoh yang jumlahnya banyak tapi tidak bisa didaur ulang.

Sampah plastik ini kemudian dimanfaatkan industri tahu setempat. Mereka menjadikannya bahan bakar untuk keperluan mengolah tahu.

GAIA mengungkap, masuknya limbah plastik di negara-negara Asia Tenggara ini mengganggu lingkungan dan kehidupan manusia.

Air jadi terkontaminasi, tanaman mati, penyakit pernapasan akibat menghirup asap beracun dari plastik terbakar. Belum lagi adanya bentuk kejahatan terorganisir terkait operasi daur ulang ilegal.

Sesuai Permendag No. 31/2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berkewenangan memberi rekomendasi impor limbah plastik. KLHK belum memberi lampu hijau atas permohonan izin dari Kementerian Perindustrian soal izin impor limbah plastik.

Sejak 2018, kementerian memberhentikan pemberian rekomendasi impor sisa, reja, dan scrap plastik. "Jangan sampai, kita punya masalah sampah tapi tahu-tahu impor sampah" kata Menteri LHK, [Siti Nurbaya](#).

Pada prinsipnya, KLHK ingin memastikan impor limbah plastik tidak menambah timbunan sampah. "Yang digariskan KLHK, bahwa yang masuk bukan sampah plastik dan hasilnya diekspor tanpa ada sisa menjadi sampah plastik," tegas Siti.

Sementara, Kementerian Koordinator Kemaritiman [menolak usulan](#) impor limbah plastik dari industri.

"Sudah seharusnya semua ikut memberikan sumbangsuhnya terhadap upaya pengurangan sampah plastik. Tidak hanya lembaga Pemerintah, namun juga lembaga swasta dan perseorangan harus bisa ikut terlibat," ujar Asisten Deputi IV Bidang Iptek dan Maritim Kementerian Koordinator Kemaritiman Nani Hendiarti.

(sumber : <https://beritagar.id/artikel/berita/indonesia-di-tengah-ancaman-limbah-plastik-dunia>)

13 Dampak Sampah Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan

Plastik merupakan salah satu bahan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berbagai hal, seperti membawa barang-barang yang tidak cukup dibawa hanya dengan menggunakan kedua tangan atau membungkus sesuatu yang hendak dibawa maupun diberikan kepada seseorang. Bahkan karena seringnya digunakan, plastik seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus tersedia di masyarakat. Padahal sebenarnya plastik memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan apabila sudah tidak digunakan lagi, di mana istilah plastik yang sudah tidak digunakan tersebut dikenal dengan sebutan sampah plastik.

Permasalahan sampah plastik di Indonesia

Di Indonesia misalnya, di mana hampir setiap tahun masyarakatnya dilaporkan telah memakai 100 miliar kantong plastik. Kebiasaan ini memang terjadi mengingat kantong plastik merupakan barang yang gratis di Indonesia. Sedemikian sehingga dari perhitungan tersebut diperoleh sedikit kesimpulan bahwa setiap orang di Indonesia menggunakan setidaknya 700 kantong plastik per tahunnya atau dua kantong plastik dalam sehari. Parahnya lagi, sampah-sampah plastik tersebut tidak semuanya sampai ke tempat pembuangan yang seharusnya sehingga dapat didaur ulang, tetapi justru berserakan di mana-mana.

Alasan lainnya mengapa sampah plastik berdampak buruk bagi lingkungan karena sifat plastik yang memang susah diuraikan oleh tanah meskipun sudah tertimbun bertahun-tahun. Ketahuilah bahwa plastik baru bisa diuraikan oleh tanah setidaknya setelah tertimbun selama 200 hingga 400

tahun. Bahkan ada sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa sampah plastik bisa terurai dalam waktu 1000 tahun lamanya.

Proses lamanya terurai inilah yang kemudian mengakibatkan dampak sampah plastik buruk bagi lingkungan, seperti munculnya zat kimia yang dapat mencemari tanah sehingga berkurang tingkat manfaat dan kesuburannya.

Selain itu, dengan proses yang susah diuraikan, sampah plastik juga dapat membunuh sang pengurai tanah. Sehingga wajar saja apabila tingkat kesuburan yang dimiliki tanah berkurang. Dengan mengetahui fakta ini alangkah baiknya kita, selaku masyarakat Indonesia, menyadari bahwa penggunaan plastik sebenarnya tidak baik, apabila secara berlebihan dalam penggunaannya. Dan juga janganlah lupa untuk tidak membuang sampah secara sembarangan, termasuk sampah plastik.

Fakta Lain Mengenai Sampah Plastik dan Lingkungan

Adapun beberapa fakta lainnya yang berkaitan dengan sampah plastik dan lingkungan, antara lain:

- Sisa-sisa kantong plastik telah banyak ditemukan di dalam kerongkongan anak elang laut di pulau Midway, Lautan Pasific.
- Sekitar 80% sampah di lautan merupakan sampah yang berasal dari daratan, di mana hampir 90%-nya adalah sampah plastik.
- Pada bulan Juni 2006 lalu, program lingkungan PBB memperkirakan bahwa dalam setiap mil persegi terdapat setidaknya 46.000 sampah plastik yang mengambang di lautan.
- Plastik setidaknya telah membunuh hingga 1 juta burung laut, 100.000 mamalia laut, dan juga ikan-ikan yang sudah tidak terhitung lagi jumlahnya dalam setiap tahunnya.
- Banyak hewan penyu di kepulauan Seribu yang mati hanya karena memakan plastik yang dikiranya sebuah ubur-ubur, salah satu makanan kesukaan penyu.

Berikut beberapa dampak sampah plastik yang bisa ditimbulkan oleh sampah-sampah plastik yang berserakan di lingkungan, antara lain:

1. Tercemarnya tanah, air tanah, dan juga makhluk hidup bawah tanah.
2. Racun-racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan berpotensi untuk membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah, termasuk cacing.
3. PCB (*polychlorinated biphenyl*) yang tidak terurai walaupun sudah termakan oleh para hewan dan tumbuhan akan menjadi suatu racun berantai sesuai urutan makanannya. Yang mana, tidak menutup kemungkinan bahwa manusia, termasuk kita sendiri, ada di dalam [rantai makanan](#) tersebut.
4. Sampah plastik akan mengganggu jalur terserapnya air ke dalam tanah.
5. Menurunkan kesuburan tanah. Hal ini dikarenakan plastik juga dapat menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk hidup bawah tanah yang berperan dalam proses penyuburan tanah.
6. Sampah plastik yang susah diurai, mempunyai umur panjang, dan ringan akan semakin mempermudah untuk diterbangkan angin sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mencemari lautan dan wilayah-wilayah lainnya secara bergantian.
7. Hewan-hewan dapat terjebak dalam tumpukan sampah plastic hingga mati.
8. Hewan-hewan laut, seperti lumba-lumba, penyu, dan anjing laut menganggap sampah atau kantong plastik sebagai makanannya sehingga mereka akhirnya bisa mati hanya gara-gara memakannya dan tidak mampu mencernanya.
9. Ketika hewan-hewan yang menelan sampah atau kantong plastik mati, maka sampah atau kantong plastik yang berada di dalam tubuhnya tersebut tidak akan hancur dan tetap utuh sehingga akhirnya akan menjadi bangkai yang dapat meracuni hewan lainnya, manusia yang

berada di sekitarnya, hingga mencemari lingkungan dengan baunya yang biasanya busuk dan menyengat.

10. Pembuangan sampah plastik secara sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan alirannya sehingga bukan tidak mungkin akan menyebabkan banjir ketika hujan turun.
11. Sampah plastik yang dibakar, maka asapnya akan mencemari lingkungan. Yang mana, dalam asap tersebut biasanya terkandung zat dioksin yang apabila dihirup oleh manusia dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti gangguan [sistem pernapasan pada manusia](#), kanker, pembengkakan hati, dan gangguan sistem syaraf.
12. Penyumbatan saluran air akibat sampah plastik dapat menjadi tempat perkembangbiakan [daur hidup nyamuk](#) dan serangga berbahaya lainnya, seperti nyamuk BDB dan malaria, sehingga menimbulkan penyakit.
13. Kualitas air di lingkungan akan semakin memburuk karena banyaknya sampah plastik yang mengandung bahan-bahan kimia, seperti styrene trimer, bisphenol A, dan lain sebagainya, di mana pada akhirnya akan meracuni air yang biasanya dijadikan air minum atau mandi dalam kehidupan sehari-hari.

Pencemaran Akibat Sampah Plastik

Adapun beberapa pencemaran lingkungan yang telah terjadi akibat adanya sampah-sampah plastik, antara lain:

Harus diakui bahwa plastik memang memiliki harga yang relatif murah sehingga siapapun yang menginginkannya pasti dapat membelinya dengan mudah, tetapi ketika dibuang ke lokasi TPA, plastik justru tidak dapat terurai dengan cepat dan mudah. Sedemikian sehingga hal itu dapat dengan

mudahnya mencemari tanah di daerah tersebut. Yang mana, [pencemaran tanah](#) inilah yang kemudian berdampak pada berkurangnya tidak kesuburan tanah itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kebanyakan orang, bahkan mungkin termasuk diri kita sendiri, cenderung membuang botol atau kantong yang terbuat dari plastik. Hal ini secara langsung justru akan menjadikan tingkat pencemaran lingkungan semakin meningkat drastis, baik itu di darat maupun di laut. Apalagi di Negara-Negara berkembang seperti Indonesia, bahkan Negara-Negara terbelakang lain.

Sampah-sampah plastik yang biasanya terdiri dari botol plastik, kantong plastik, komponen elektronik, mainan, dan lain sebagainya yang telah dibuang secara sembarangan, maka sudah dapat dipastikan akan menyumbat saluran perairan, mulai dari sungai, danau, dan selokan. Hal ini biasanya sudah merupakan sesuatu yang tidak asing di kawasan perkotaan, sebut saja ibukota Jakarta.

Terdapat sekitar 100 juta ton plastik yang diproduksi di seluruh belahan dunia setiap tahunnya, di mana dari jumlah tersebut 25 juta ton plastiknya merupakan plastik *non-degradable* semakin bertambah. Terdapat sekitar 70.000 ton plastik dibuang di lautan.

Selain itu, jarring ikan yang dibuang dan juga bahan sentetis lainnya yang kemudian dimakan oleh hewan-hewan air (laut) semakin membuat kehidupan [biota laut](#) (air) tersebut terganggu. Dengan kata lain, semakin banyak pula bio akumulasi plastik yang masuk ke dalam tubuh hewan-hewan air (laut) tersebut.

Cara Mencegah dan Mengatasi Pencemaran Sampah Plastik

Adapun hal-hal atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi pencemaran akibat sampah plastik di lingkungan, antara lain:

1. Semua orang tahu bahwa banyak sekali bahan yang terbuat dari plastik memiliki kegunaan yang penting, selain kelebihan yang tidak mudah pecah. Namun meski demikian, sudah saatnya untuk sadar bahwa plastik justru memiliki bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkannya bagi kehidupan. Oleh karena itu, sebelum menjadi semakin buruk, marilah bersama-sama mulai mengurangi penggunaan plastik, terutama kantong plastik sebagai upaya untuk mencegah bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkannya dan sebagai usaha untuk tidak semakin memperparah suasana dari bahaya yang sudah muncul karena sampah plastik.
2. Menggunakan kertas atau tas biasanya ketika sedang berbelanja dan menghindari membawa kantong plastik di rumah.
3. Plastik yang dibuang dapat didaur ulang dan dijadikan atau dibuat sebagai tas, dompet maupun kantong plastik kembali. Selain itu, dengan adanya kantong plastik *bio-degradable* juga dapat membantu mengatasi pencemaran lingkungan karena plastik hingga batas tertentu.
4. Jangan membuang sampah plastik dan sampah-sampah lainnya secara sembarangan, apalagi sampai membuangnya ke sungai atau ke laut.
5. Jangan membakar sampah-sampah plastik secara sembarangan, baik di lingkungan terbuka maupun di lingkungan tertutup sekalipun.

Demikian beberapa fakta, pencemaran, dampak sampah plastik, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik di lingkungan.

(sumber <https://dosenbiologi.com/lingkungan/dampak-sampah-plastik>)